

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Nastiti Utama Furniture Jepara

4.1.1. Letak Strategis Nastiti Utama Furniture Jepara

Nastiti Utama Furniture Jepara terletak di Desa Ngasem Candi RT. 05 RW. 01 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara propinsi Jawa Tengah.

4.1.2. Sejarah Singkat Nastiti Utama Furniture Jepara

Nastiti Utama Furniture Jepara adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang furniture, dari sekian jumlah furniture di jepara. Perusahaan Nastiti Utama Furniture Jepara mulai berdiri sejak tanggal 22 bulan nopember tahun 1992. Nastiti Utama Furniture Jepara memperkerjakan karyawan sekitar 135 orang. Dimana sekitar 40% dari karyawan adalah warga sekitar perusahaan dan Desa Ngasem Candi sendiri, dan 60% di luar Desa Ngasem. Disamping memproduksi furniture dari bahan baku kayu jati, Nastiti Utama Furniture Jepara juga memproduksi furniture dengan bahan baku stainless Steel yang berkombinasi dengan kayu jati.

Sebagai bahan baku produksi, terutama bahan dasar kayu. Nastiti Utama Furniture Jepara menggunakan bahan baku kayu TPK (kayu perhutani) dan kayu rakyat semua berjenis kayu jati. Serta berdokumen sah dari pihak yang berwenang menurut aturan dari pemerintah. Dalam hal produksi dan bahan-bahan kayu Nastiti Utama Furniture Jepara berusaha

untuk mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal bahan baku kayu serta sejenisnya.

4.1.3. Visi dan Misi Nastiti Utama Furniture Jepara

1. Visi Nastiti Utama Furniture Jepara

Memproduksi mebel untuk memenuhi kebutuhan karyawan dengan produk yang berkualitas, harga terjangkau dengan pelayanan yang ramah dan memuaskan.

2. Misi Nastiti Utama Furniture Jepara

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha secara efisien dan produktif untuk mengatasi persaingan pasar industri *meubel* dalam negeri, mendapatkan keuntungan yang memadai dan memperhatikan kesejahteraan karyawan.

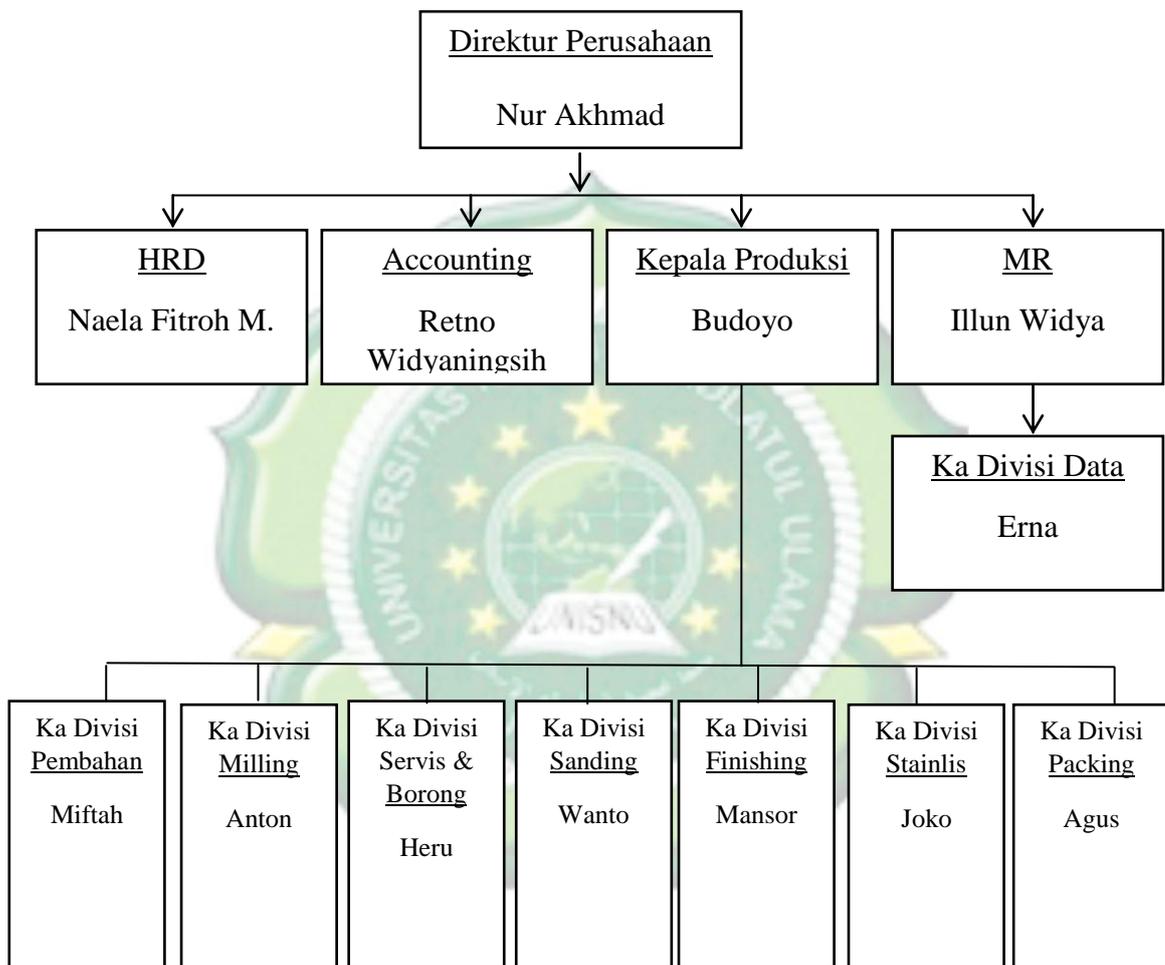
Langkah-langkah yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi tersebut diatas adalah:

- a. Meningkatkan daya saing produk dalam persaingan pasar.
- b. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelian barang dan jasa dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan dari sektor pembelanjaan uang perusahaan.
- c. Meningkatkan kerja sama tim SDM dalam menumbuh kembangkan perusahaan dan pelayanan kepada karyawan.
- d. Mengupayakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan.

4.1.4. Struktur Organisasi Nastiti Utama Furniture Jepara

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Nastiti Utama Furniture Jepara



4.2. Deskripsi Responden

Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk

memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

4.2.1. JenisKelamin Karyawan

Responden penelitian digolongkan menurut jenis kelamin menggambarkan komposisi jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	37	51,4
2	Wanita	35	48,6
Jumlah		72	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan melihat tabel 4.1, data karyawan Nastiti Utama Furniture Jepara adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 orang atau 51,4 % dari 72 orang karyawan laki-laki, sedangkan karyawan wanita sebanyak 35 orang atau sebesar 48,6 % dari 72 orang responden.

4.2.2. Umur

Berdasarkan data responden jumlah karyawan Nastiti Utama Furniture Jepara berdasarkan tingkatan umur responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	21 – 30 tahun	28	38,9
2	31 – 40 tahun	34	47,2
3	41 – 50 tahun	10	13,9
Jumlah		72	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan memperlihatkan Tabel 4.2. dapat diketahui sebagian besar responden di Nastiti Utama Furniture Jepara adalah umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 47,2% dari 72 orang karyawan, sedangkan yang paling sedikit adalah karyawan yang berumur kurang dari 41 - 50 tahun yaitu 10 orang atau sebesar 13,9% dari 72 orang karyawan.

4.2.3. Pendidikan Terakhir

Dari hasil yang diperoleh dari seluruh sampel yang diambil dapat diketahui jumlah karyawan berdasarkan pendidikan yang telah dikelompokkan disajikan pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	SD	7	9,7
2	SMP	24	33,3
3	SLTA	41	56,9
Jumlah		72	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan data dari Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden di Nastiti Utama Furniture Jepara berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah lulusan SLTA yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 56,9 % dari 76 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah karyawan yang lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 9,3 % dari 72 orang responden.

4.2.4. Lama Menjadi Karyawan

Dari sampel yang diambil diketahui jumlah karyawan berdasarkan Lama Menjadi Karyawan yang telah dikelompokkan disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Lama Menjadi Karyawan

No	Lama Menjadi Karyawan	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	1 s/d 3 tahun	17	23,6
2	3 s/d 4 tahun	22	30,6
3	> 5 tahun	33	45,8
Jumlah		72	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa lamanya karyawan di Nastiti Utama Furniture Jepara yaitu paling banyak responden menjadi karyawan selama > 5 tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 45,8 % dari 72 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang menjadi karyawan lamanya 1 sampai dengan 3 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 23,6 % dari 72 orang.

4.3. Analisis Data Penelitian

4.3.1. Uji Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui sejauhmana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Motivasi yang terdiri dari 5 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Motivasi adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0,374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Motivasi dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.5
Validitas Motivasi

No.Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.514	0.374	Valid
X1.2	0.503	0.374	Valid
X1.3	0.432	0.374	Valid
X1.4	0.498	0.374	Valid
X1.5	0.476	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

b. Variabel Pengawasan (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 3 pertanyaan untuk mengukur variabel Pengawasan (X_2) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0.3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Pengawasan adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung}

dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Pengawasan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.6
Validitas Pengawasan

No.Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.684	0.374	Valid
X2.2	0.701	0.374	Valid
X2.3	0.519	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

c. Variabel Disiplin (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 4 pertanyaan untuk mengukur variabel Disiplin (X_3) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai alpha cronbach di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Disiplin adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*)

lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Disiplin dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.7
Validitas Disiplin

No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0.614	0.374	Valid
X3.2	0.738	0.374	Valid
X3.3	0.503	0.374	Valid
X3.4	0.626	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

d. Variabel Produktivitas Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 5 pertanyaan untuk mengukur variabel Produktivitas Karyawan (Y) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai alpha cronbach di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Produktivitas Karyawan adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Produktivitas Karyawan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.8
Validitas Produktivitas Karyawan

No.Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.450	0.374	Valid
Y.2	0.620	0.374	Valid
Y.3	0.471	0.374	Valid
Y.4	0.369	0.374	Valid
Y.5	0.514	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

4.4.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test retest*, *equivalent*, gabungan dan *internal consistency*. Adapun dalam melakukan pengujian realibilitas instrumen menggunakan menggunakan Program SPSS dengan membandingkan skor Cronbach Alfanya dengan nilai $> 0,6$ sebagai berikut:

Tabel 4.9
**Reliabilitas Variabel Motivasi,
Pengawasan, Disiplin dan Produktivitas Karyawan**

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Motivasi (X_1)	0.719	Reliabel
2	Pengawasan (X_2)	0.785	Reliabel
3	Disiplin (X_3)	0.800	Reliabel
4	Produktivitas Karyawan (Y)	0.720	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel, dan memiliki nilai alpha cronbach $> 0,6$.

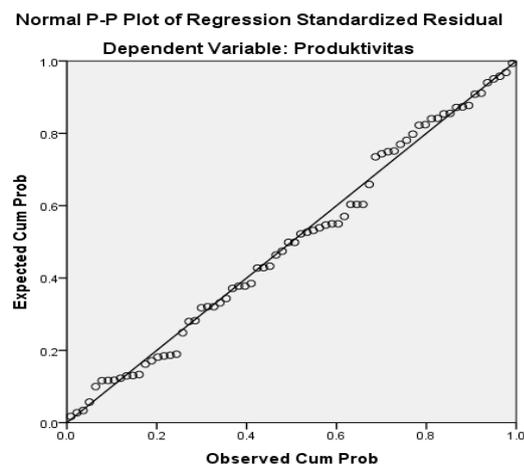
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013).

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi. Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data SPSS.

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Motivasi (X1), Pengawasan (X2) dan Disiplin (X3) karena semua nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Motivasi (X1)	.702	1.424
Pengawasan (X2)	.657	1.523
Disiplin (X3)	.655	1.526

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 bawa tidak

terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

4.3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena korelasi residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.777 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampelnya 72 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai du 1,709. Oleh karena nilai DW 1.777 lebih besar daripada batas atas (du) 1,709, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.520	1.539	1.777

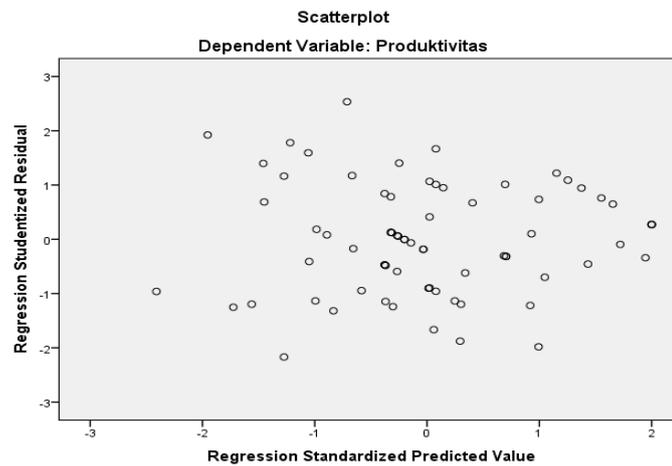
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengawasan, Disiplin.

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil olah data SPSS.

4.3.2.4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produktivitas Karyawan (Y) berdasarkan masukan variabel bebas Motivasi (X1), Pengawasan (X2), dan Disiplin (X3).

4.3.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan lebih dari dua variabel independen (Sugiyono, 2011)

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas Karyawan

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Motivasi

X_2 = Pengawasan

X_3 = Disiplin kerja

e = error

Hasil dari Uji Analisis Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.199	1.911		2.720	.008
	Motivasi	.366	.079	.454	4.628	.000
	Pengawasan	.563	.173	.330	3.256	.002
	Disiplin	.090	.099	.093	.917	.363

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 5,199 + 0,366 (X1) + 0,536 (X2) + 0,90 (X3) + 0,139$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Konstanta sebesar 5,199 artinya jika Motivasi (X1), Pengawasan (X2), dan Disiplin (X3) nilainya adalah 0, maka Produktivitas Karyawan (Y) nilainya adalah 5,199.
- b. Koefisien regresi variabel Motivasi (X1) sebesar 0,366, artinya jika Motivasi mengalami kenaikan 1% maka Produktivitas Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,366 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi dengan Produktivitas Karyawan. Semakin tinggi Motivasi maka semakin meningkat Produktivitas Karyawan.
- c. Koefisien regresi variabel Pengawasan (X2) sebesar 0,536, artinya jika Pengawasan mengalami kenaikan 1% maka Produktivitas Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,536 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengawasan dengan Produktivitas Karyawan. Semakin tinggi Pengawasan maka semakin meningkat Produktivitas Karyawan.
- d. Koefisien regresi variabel Disiplin (X3) sebesar 0,139, artinya jika Disiplin mengalami kenaikan 1% maka Produktivitas Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,139 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Disiplin dengan Produktivitas Karyawan.

semakin tinggi Disiplin maka semakin meningkat Produktivitas Karyawan.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (Independent variabel) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant (Mustika, 2011). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

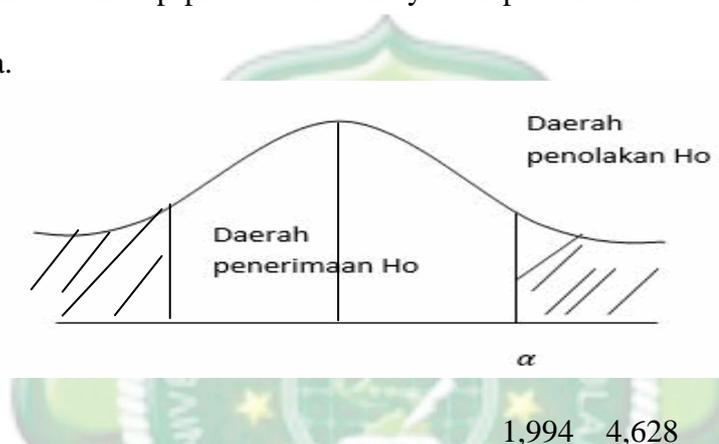
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.199	1.911		2.720	.008
1 Motivasi	.366	.079	.454	4.628	.000
Pengawasan	.563	.173	.330	3.256	.002
Disiplin	.090	.099	.093	.917	.363

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Motivasi (X1) Terhadap Produktivitas karyawan (Y).

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 4,628$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,994$. Berarti variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan pada Nastiti Utama Furniture Jepara.

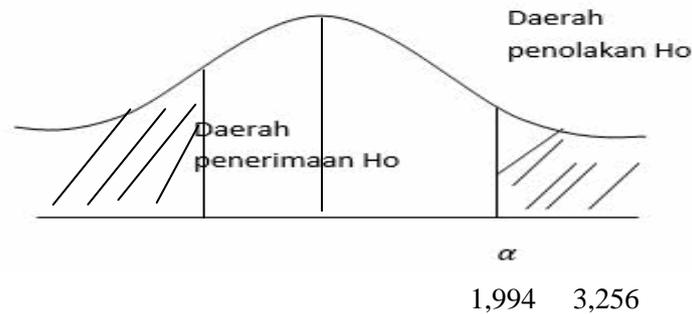


Gambar 4.4 Uji t Motivasi

Nilai Koefesien regresi (b) Motivasi sebesar 0,366 yang artinya setiap keanikan sebesar satu satuan maka maka produktivitas karyawan akan meningkat sebesar 0,366.

- b. Pengaruh variabel Pengawasan (X2) terhadap produktivitas karyawan (Y).

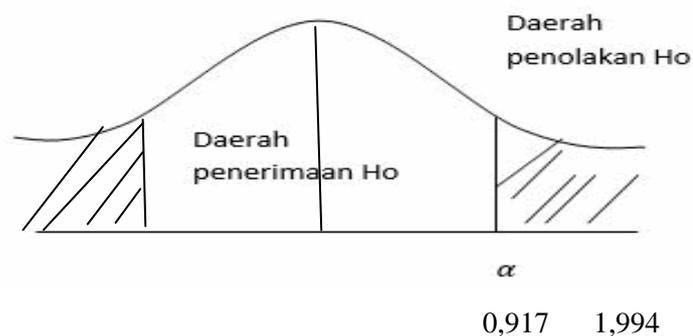
Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 3.256$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,994$ Berarti variabel pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan pada Nastiti Utama Furniture Jepara.



Gambar 4.5 Uji t Pengawasan

Nilai Koefesien regresi (b) pengawasan sebesar 0,563 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka produktivitas karyawan akan meningkat sebesar 0,563.

- c. Pengaruh variabel Disiplin (X3) terhadap produktivitas karyawan (Y). Tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai sig < α yaitu $0,363 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan perolehan nilai $t_{Hitung} = 0,917$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,994$. Berarti variabel disiplin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan pada Nastiti Utama Furniture Jepara.



Gambar 4.6 Uji t disiplin

Nilai koefisien regresi (b) disiplin sebesar 0,090 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka produktivitas karyawan akan meningkat 0,090.

4.3.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji F

ANOVA^a

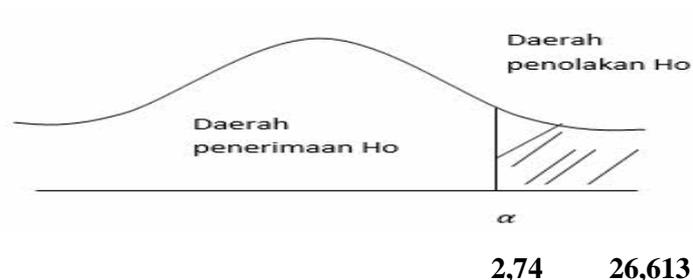
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.015	3	63.005	26.613	.000 ^b
	Residual	160.985	68	2.367		
	Total	350.000	71			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi, Pengawasan

Hasil dari nilai F_{hitung} adalah 26,613 dan F_{tabel} 2,74 sedangkan nilai statistik signifikansinya adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig. < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.



Gambar 4.7 Uji F

4.4.4.3. Uji Dominan

Pada uji dominan ini bertujuan untuk melihat variabel independent yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil variabel yang besar pengaruhnya dengan melihat pada tabel *Coefficients* pada bagian *Standardized Coefficients* dengan nilai beta yang paling besar.

Tabel 4.15
Uji Dominan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.199	1.911		2.720	.008
1 Motivasi	.366	.079	.454	4.628	.000
Pengawasan	.563	.173	.330	3.256	.002
Disiplin	.090	.099	.093	.917	.363

a. Dependent Variable: Produktivitas

Dalam penelitian ini variabel independent yang paling besar kontribusinya atau paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependent adalah Motivasi yaitu sebesar 0,454.

4.4.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Rahman, 2013) Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.520	1.539	1.777

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengawasan, Disiplin.

b. Dependent Variable: Produktivitas

Kesimpulan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,520 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel motivasi, pengawasan, disiplin terhadap variabel produktivitas karyawan sebesar 52,0 %. Artinya variabel

motivasi, pengawasan, dan disiplin memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan sebesar 52,0% sedangkan sisanya 48,0% (100% - 52,0%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengujian terhadap variabel Motivasi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan koefisien regresi sebesar 0,366. serta hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel motivasi terhadap produktivitas karyawan menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di Nastiti Utama Furniture Jepara, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ridwan Purnama (2008) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Hal ini berhubungan dengan motivasi kerja karyawan merupakan suatu upaya perusahaan dalam rangka menggerakkan dan mengarahkan para karyawannya agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh kesadaran, kegairahan dan bertanggung jawab sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Jadi, motivasi kerja juga dapat dikatakan sebagai pendorong semangat karyawan bekerja lebih baik lagi.

4.4.2. Pengujian terhadap Variabel Pengawasan

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,563 dan hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel Pengawasan terhadap produktivitas karyawan menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di Nastiti Utama Furniture Jepara, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yulasmu (2015) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengawasan mempunyai peranan penting dalam manajemen kepegawaian. Ia mempunyai hubungan yang terdekat dengan pegawai-pegawai perorangan secara langsung baik buruknya kerja sebagian besar akan tergantung kepada bagaimana efektifitasnya bergaul dengan mereka.

4.4.3. Pengujian Terhadap Variabel Disiplin

Hasil uji variabel disiplin menunjukkan bahwa variabel disiplin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,090. Dan hasil Uji t menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,363 > 0,05$. Pengujian dari variabel disiplin berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan di Nastiti Utama Furniture Jepara, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Calilia dan Luck (2015) yang menyatakan bahwa disiplin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja.

Disiplin dengan dilandasi kesadaran dan keinsafan akan terciptanya suatu kondisi yang harmonis antara keinginan dan kenyataan, tujuan disiplin baik kolektif maupun perseorangan yang sebenarnya adalah untuk menjuruskan atau mengarahkan tingkah laku pada realita yang harmonis.

4.4.4. Pengujian terhadap variabel Motivasi, Pengawasan, dan Disiplin

Dari hasil nilai F_{hitung} adalah 26,613 sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.

